



**DEPARTEMEN KEHUTANAN  
BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM YOGYAKARTA**

Jl. Gedong Kuning No.172 A Yogyakarta 55171 Telp/Fax (0274) 373324 email : [bksda\\_yogya@yahoo.com](mailto:bksda_yogya@yahoo.com)

# **RENCANA KERJA TAHUN 2010 - 2014**

## **BALAI KSDA YOGYAKARTA**

**BALAI  
KONSERVASI  
SUMBER DAYA ALAM  
YOGYAKARTA**

**2010**

## KATA PENGANTAR

Rencana Kerja (RENJA) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta Tahun 2010 memuat kegiatan-kegiatan UPT Balai KSDA Yogyakarta bidang Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) yang disusun guna memantapkan kinerja instansi Balai KSDA Yogyakarta dalam pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan bidang PHKA.

Uraian kegiatan pembangunan bidang PHKA pada Balai KSDA Yogyakarta disusun dengan berpedoman pada sasaran strategis Direktorat Jenderal PHKA yang menjadi acuan dalam penentuan sasaran Balai KSDA Yogyakarta, meliputi : (1) Pengelolaan kawasan konservasi dapat berjalan dengan mantap dan efektif sesuai dengan status dan fungsinyasehingga tujuan pengelolaan kawasan konservasi sebagai salah satu bentuk konservasi sumber daya alam hayati dapat tercapai secara optimal; (2) Tidak terjadi kebakaran hutan di dalam kawasan konservasi dengan kegiatan pencegahan kebakaran dan dukungan masyarakat sekitar; (3) Terwujudnya kawasan konservasi sebagai tempat pemulihan populasi dan habitat satwa,serta meningkatnya kegiatan penyelamatan dan pemanfaatan TSL, pengembangan konservasi *ex-situ* yang dilaksanakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku; (4) Meningkatkan kegiatan pemanfaatan dan pengembangan jasa lingkungan baik di kawasan konservasi maupun di luar kawasan (ekosistem esensial); dan (5) Mewujudkan peningkatan pengelolaan SDM BKSDA Yogyakarta melalui pengembangan kapasitas SDM dengan dukungan infrastruktur dan sarana yang lengkap.

Secara rinci rencana kerja UPT Balai KSDA Yogyakarta Tahun 2010 berisi kemajuan yang telah dicapai serta masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan pembangunan bidang PHKA. Dari perkembangan keadaan tersebut, kemudian dirumuskan sasaran pembangunan yang hendak dicapai dengan mempertimbangkan prioritas pembangunan bidang PHKA.

Akhirnya semoga Rencana Kerja ini dapat dilaksanakan dengan baik dan menjadi acuan bagi seluruh jajaran Balai KSDA Yogyakarta agar kegiatan dapat berjalan lancar, tertib dan mencapai sasaran yang ditetapkan.



# DAFTAR ISI

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL               |     |
| KATA PENGANTAR .....        | i   |
| DAFTAR ISI .....            | ii  |
| DAFTAR TABEL .....          | iii |
| BAB I. PENDAHULUAN .....    | 1   |
| 1.1. Latar Belakang .....   | 1   |
| 1.2. Sasaran Kinerja .....  | 2   |
| 1.3. Alur Pikir .....       | 3   |
| 1.4. Kondisi Saat Ini ..... | 5   |
| 1.5. Capaian .....          | 13  |
| BAB II. VISI DAN MISI ..... | 16  |
| BAB III. PENUTUP .....      | 20  |
| LAMPIRAN                    |     |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Komposisi Pegawai Balai KSDA Yogyakarta .....                   | 6  |
| Tabel 2. Kondisi Kawasan Konservasi di Prov. DIY .....                   | 7  |
| Tabel 3. Potensi Kawasan Konservasi di Prov. DIY .....                   | 8  |
| Tabel 4. Matriks Permasalahan Pengelolaan Kawasan Konservasi .....       | 9  |
| Tabel 5. Kondisi dan Kegiatan Konservasi di Luar Kawasan (Ex-Situ) ..... | 11 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.02/Menhut-II/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam, Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam adalah organisasi pelaksana tugas teknis di bidang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam dipimpin oleh seorang Kepala.

#### **Tugas Pokok**

Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam mempunyai tugas penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di luar kawasan konservasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **FUNGSI**

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam menyelenggarakan fungsi :

1. Penataan blok, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi
2. Pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi,
3. Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung;
4. Penyidikan, perlindungan dan pengamanan hutan, hasil hutan dan tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi;
5. Pengendalian kebakaran hutan
6. Promosi, informasi konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya
7. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya
8. Kerja sama pengembangan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan
9. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan konservasi
10. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam

11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

## 1.2. SASARAN KINERJA

Penetapan rencana Balai KSDA Yogyakarta tahun 2010-2014 tidak dapat dilepaskan dari sasaran strategis direktorat jenderal PHKA yang akan dicapai. Sasaran strategis Ditjen PHKA ini meliputi :

1. Tindak Pidana Bidang Kehutanan dapat diturunkan sebesar 50 % dari Tahun 2009
2. Jumlah hotspot di 10 provinsi rawan kebakaran dapat diturunkan 20 % setiap tahun serta semakin menurunnya luas areal hutan yang terbakar.
3. Taman Nasional dan kawasan konservasi lainnya yang potensi keanekaragaman hayatinya tinggi, terdapat spesies langka dan flagship, atau mempunyai fungsi pelindung hulu sungai, dan atau memiliki potensi wisata alam signifikan, sudah dapat mandiri untuk membiayai seluruh atau sebagian program pengembangan konservasi dalam bentuk BLU, DNS, Trust Fund, dan kolaborasi.
4. Terlaksananya pengelolaan Keanekaragaman hayati dan peningkatan populasi spesies terancam punah sebesar 3 % sesuai kondisi biologis dan ketersediaan Habitat.
5. Meningkatnya destinasi wisata alam yang dapat berperan dalam pasar wisata nasional.
6. Meningkatkan kapasitas kelembagaan (organisasi, sarpras dan SDM) pengelolaan dari 16 UPT menjadi 77 UPT satker lingkup PHKA.

Sasaran ini menjadi acuan dalam menyusun sasaran, arahan kebijakan ,strategi,target , kegiatan sampai pada rencana pendanaan. Sasaran yang akan dicapai oleh BKSDA Yogyakarta 5 tahun ke depan adalah :

1. Pengelolaan kawasan konservasi dapat berjalan dengan mantap dan efektif sesuai dengan status dan fungsinya, dengan gangguan dan ancaman yang seminimal mungkin, didukung peran serta masyarakat dan keterlibatan para pihak terkait lainnya. Dengan demikian tujuan pengelolaan kawasan konservasi sebagai salah satu bentuk konservasi sumber daya alam hayati dapat tercapai secara optimal.
2. Tidak terjadi kebakaran hutan di dalam kawasan konservasi dengan didukung oleh kegiatan pencegahan kebakaran hutan yang mantap termasuk dukungan masyarakat sekitar kawasan dalam pengendalian bahaya kebakaran hutan dan lahan.
3. Terwujudnya kawasan konservasi sebagai tempat pemulihan populasi dan habitat satwa,serta meningkatnya kegiatan penyelamatan dan pemanfaatan TSL, pengembangan konservasi *ex-situ* yang dilaksanakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
4. Meningkatkan kegiatan pemanfaatan dan pengembangan jasa lingkungan baik di kawasan konservasi maupun di luar kawasan (ekosistem esensial) serta menumbuhkembangkan kesadaran dan dukungan dari masyarakat untuk aktif dalam kegiatan konservasi

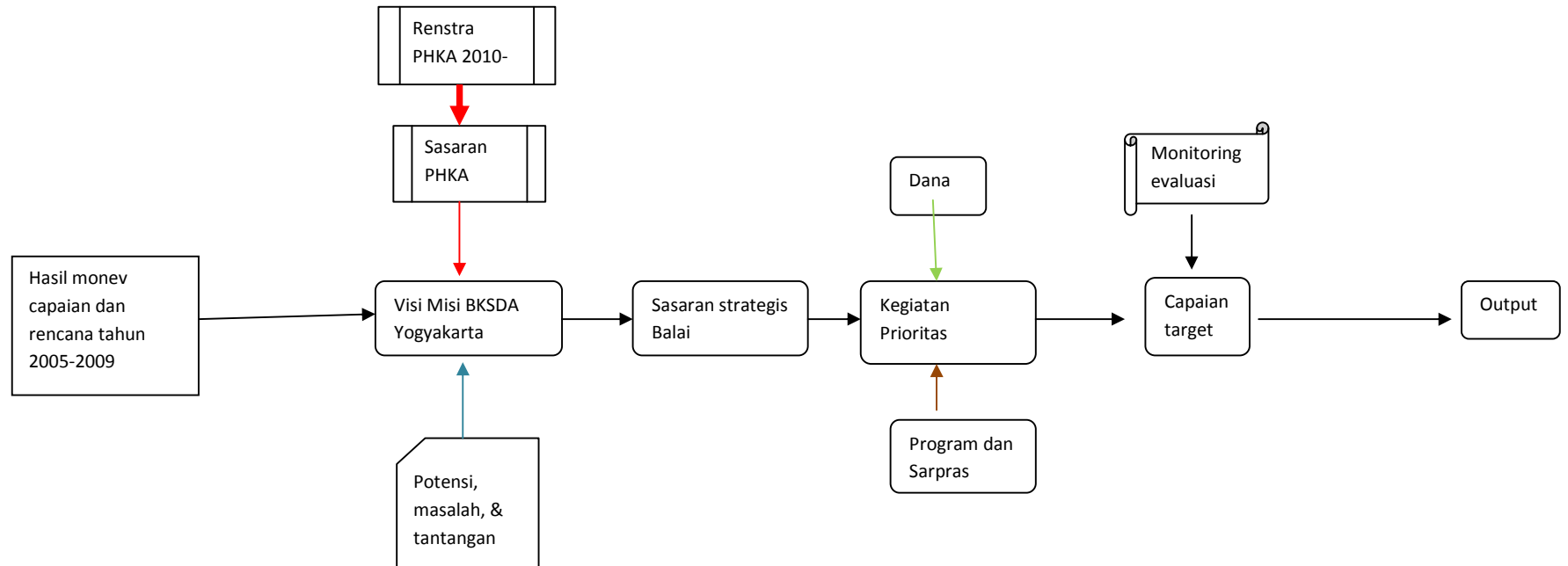
5. Mewujudkan peningkatan pengelolaan SDM BKSDA Yogyakarta melalui pengembangan kapasitas SDM dengan dukungan infrastruktur dan sarana yang lengkap.

Untuk mencapai Sasaran ini terjabarkan dalam rencana kegiatan yang akan dilakukan BKSDA Yogyakarta pada tahun 20010 -2014 sebagaimana pada matriks rencana kerja (pada lampiran)

### **1.3. ALUR PIKIR**

Bagan alur penyusunan Rencana Kerja BKSDA Yogyakarta tahun 2010-2014 diformulasikan dalam bagan alur pikir sebagai berikut :

Bagan Alur pikir rencana kerja BKSDA Yogyakarta tahun 2010-2014





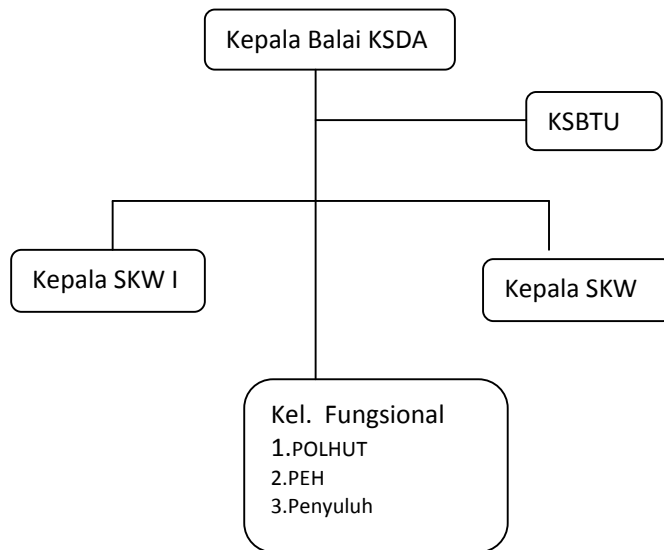
## 1.4. KONDISI SAAT INI

### Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.02/Menhut-II/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam, struktur organisasinya sebagai berikut : Kepala Balai

1. Kasubag TU
2. Kasie SKW I
3. Kasie SKW II
4. Kelompok Jabatan Fungsional

### Bagan Struktur Organisasi Lingkup Balai KSDA Yogyakarta

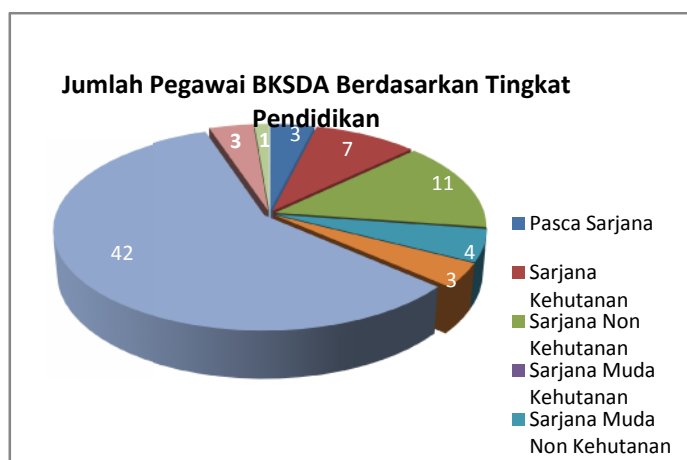
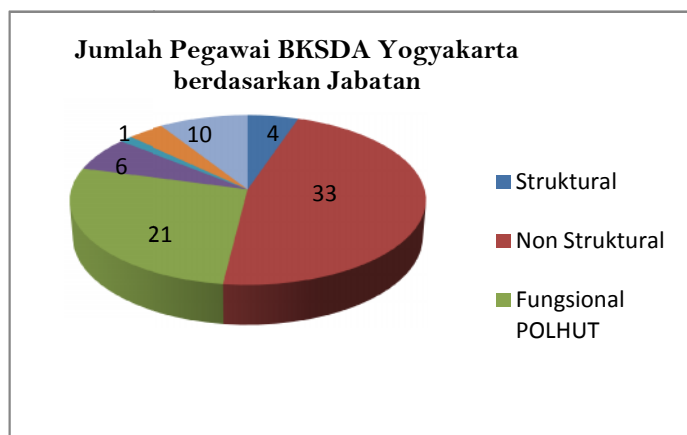


### Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan modal pokok untuk menjalankan tugas pokok balai . Secara rinci kondisi pegawai di lingkup Balai KSDA Yogyakarta disajikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut :

Tabel 1. Komposisi Pegawai Balai KSDA Yogyakarta

| No. | JABATAN                | JUMLAH          |
|-----|------------------------|-----------------|
| 1.  | KEPALA BALAI           | 1 ORANG         |
| 2.  | KASUBAG TU             | 1 ORANG         |
| 3.  | KASIE SKW I SLEMAN     | 1 ORANG         |
| 4.  | KASIE SKW II BANTUL    | 1 ORANG (Plt)   |
| 5.  | TENAGA NONSTRUKTURAL   | 35 ORANG        |
| 6.  | POLHUT                 | 18 ORANG        |
| 7.  | PEH                    | 6 ORANG         |
| 8.  | PENYULUH               | 1 ORANG         |
| 9.  | TENAGA HONORER/KONTRAK | 8 ORANG         |
|     | <b>TOTAL</b>           | <b>72 ORANG</b> |



## Kondisi dan Potensi Kawasan Konservasi

Tabel 2. Kondisi Kawasan Konservasi di Prov DIY

| NO   | KAWASAN KONSERVASI            | STATUS KAWASAN  | LOKASI                     | KONDISI LAHAN   |
|------|-------------------------------|---|----------------------------|---|
| I.   | SM SERMO<br>(181 Ha)          | PENUNJUKAN (SK.Menhutbun 171/Kpts-II/2000 tgl 29 Juni 2000) | KAB. KULON PROGO (SKW I)   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ht. Sekunder</li> <li>2. Lahan Terbuka</li> <li>3. Tumpangsari</li> </ol> |
| II.  | SM PALIYAN (434,6 Ha)         | PENUNJUKAN (SK.Menhutbun 171/Kpts-II/2000 tgl 29 Juni 2000) | KAB. GUNUNG KIDUL (SKW II) | Hutan Sekunder & areal gerhan,serta lahan kritis (434,6 Ha)   |
| III. | CA IMOIRI (11,4 Ha)           | PENUNJUKAN (SK.Menhutbun 171/Kpts-II/2000 tgl 29 Juni 2000) | KAB. BANTUL (SKW II)       | Hutan Sekunder  |
| IV.  | CA/TWA GN. GAMPING (1,084 Ha) | PENETAPAN (SK Menhut 758/Kpts-II/89 tgl 16 Desember 1989)   | KAB. SLEMAN (SKW I)        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ht. Sekunder : 1,046 Ha</li> <li>2. CA. Gn. Gamping : 0,038 Ha</li> </ol> |

Tabel 3. Potensi Kawasan Konservasi di Prov. DIY

| No. | Kawasan Konservasi    | Potensi   |   |  |
|-----|-----------------------|---|---|--|
|     |                       | FISIK   | BIOEKOLOGI  | EKONOMI  |
| 1.  | SM. SERMO             | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Daerah Resapan Air</li> <li>b. Kawasan Perlindungan dari Erosi dan longsor</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Habitat bagi berbagai jenis satwa seperti : 33 jenis burung diantaranya : Elang Bido (<i>Spilornis cheela</i>) dan Cekakak Sungai (<i>Todirhampus chloris</i>). Jenis Mammalia : Babi Hutan , kera ekor panjang, Garangan (<i>Herpetes javanicus</i>); dan Jenis-Jenis Reptilia</li> <li>b. Sumber Plasma Nutfah atau Sumber Benih : Terdapat kurang lebih 35 jenis tumbuhan : Jati, Mahoni, Kayu Putih, dan Jenis Tanaman Hutan lainnya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kawasan Wisata Alam</li> <li>b. Tersedianya Sumber Air Bagi Kab Kulon Progo untuk Pertanian dan Air minum</li> </ul>                   |
| 2.  | SM. PALIYAN           | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kawasan Karst dengan kondisi yang Khas</li> <li>b. Kawasan resapan air</li> <li>c. Sebagai Kawasan Penelitian dan Uji Coba</li> <li>d. monument pencanangan Gerhan oleh Presiden RI, Jogging track</li> <li>e. Ekowisata</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Habitat bagi Berbagai Jenis Satwa : 35 jenis burung diantaranya cucak kutilang (<i>Pycnonotus aurigaster</i>), Kepodang, ; Jenis mammalia : Kera ekor panjang; garangan , trenggiling, landak.</li> <li>b. Rehabilitasi Kawasan dengan Berbagai macam Jenis Tanaman Lokal dan Kehutanan sebagai sumber plasma nutfah dan berbagai macam penelitian</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kawasan Wisata Alam dengan Landscape yang menarik dan khas</li> <li>b. Potensi Satwa Kera Ekor panjang secara Komersil</li> </ul>      |
| 3.  | CA. IMOIRI            | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagai Kawasan Penyangga dan resapan air</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Habitat bagi berbagai jenis satwa : Aves : 39 jenis diantaranya Elang bido, Raja Udang; Jenis Mamalia diantaranya musang luwak (<i>Paradoxurus hermaphrodites</i>), Bajing (<i>Callosciurus notatus</i>) Reptil : 3 Jenis</li> <li>b. Sumber Plasma Nutfah /Benih</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kawasan Wisata Alam dengan Landscape yang menarik dan berdekatan dengan Kawasan Wisata Budaya yaitu makam raja-raja mataram</li> </ul> |
| 4.  | CA/TWA GUNUNG GAMPING | <ul style="list-style-type: none"> <li>Upacara Bekakak, pemandangan, peninggalan budaya, batuan karst</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat kurang lebih 20 jenis burung diantaranya : burung madu sriganti (<i>Nectarinia jugularis</i>), Cekaka jawa (<i>Halcyon cyanoventris</i>), cabai</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Kawasan Wisata Alam dan wisata Budaya</li> </ul>   |

## Permasalahan dan upaya tindak lanjut pengelolaan Kawasan

Tabel 4. Matriks Permasalahan Pengelolaan KK

| NO. | KAWASAN KONSERVASI | PERMASALAHAN   | UPAYA TINDAK LANJUT   | KET  |
|-----|--------------------|--|---|--|
| 1.  | SM. SERMO          | <p>✓ Masih ada penggunaan kawasan yang belum sesuai dengan fungsi dan status kawasan yang dikelola oleh instansi/pihak lain. Total lahan yang digunakan 80,7557 Ha untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisma Sermo Asri (dikelola Pemda Kab. Kulon Progo) seluas 8125 m2</li> <li>2. Kantor Pengelola Waduk Sermo (Kimpraswil) seluas 636 m2</li> <li>3. Gedung PDAM 1746 m2</li> <li>4. Bak air PDAM 316 m2</li> <li>5. Arboretum bambu (dinas pertanian dan kehutanan kab kulon Progo) 9572 m2</li> <li>6. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Propinvisi DIY/kantor RPH seluas 91 m2</li> <li>7. Areal gerhan seluas 39,5089 Ha</li> <li>8. Areal Pengkayaan Jenis 36,8689 Ha</li> <li>9. Areal Penggunaan non kehutanan lainnya 4,713 Ha</li> <li>10. Jalan dalam kawasan 17966 m2</li> </ol> | <p>✓ Koordinasi dengan dinas kehutanan</p> <p>✓ Sudah ada Berita Acara serah terima pengelolaan dengan dinas kehutanan dan BKSDA</p> <p>✓ Akan dilaksanakan kajian ulang sesuai perkembangan permasalahan yang ada dan akan diproses penyelesaiannya dalam proses penetapan yang berkoordinasi dengan instansi terkait.</p> <p>✓ Pemberdayaan Masyarakat Sekitar KK</p> | Petani penggarap pada lahan GNRHL (Binaan/pegelolaan Dishutbun Propinsi DIY) |
| 2.  | SM. PALIYAN        | <p>✓ Didalam kawasan masih ada kegiatan yang belum sesuai dengan fungsi kawasan untuk :</p>  | <p>✓ Dilakukan kajian Ulang secara terpadu dengan para pihak terkait. Hasil kajian sebagai dasar proses serah terima pengelolaan kawasan</p>  | <p>✓ Pihak Pusatpur sudah menyediakan lahan pengganti (ada dokumen)</p>      |

| NO. | KAWASAN KONSERVASI    | PERMASALAHAN   | UPAYA TINDAK LANJUT   | KET   |
|-----|-----------------------|--|---|---|
|     |                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pusat latihan Tempur AD KODAM IV Diponegoro (fisik) seluas 10,273612 ha</li> <li>2. Prasarana Jalan Gerhan tahun 2003 (DisHutBun Propinsi DIY) seluas 1,042 Ha</li> <li>3. Prasarana jalan tanah di dalam/batas seluas 3,254 Ha</li> <li>4. Makam umum seluas 120 m<sup>2</sup></li> <li>5. Jaringan listrik 1,945 km</li> <li>6. Prasarana transportasi (Dinas PU Kab. Gunung Kidul seluas 8,756 Ha</li> <li>7. Lapangan tempat latihan Puslatpur AD KODAM IV Diponegoro (Ring I dan II/non fisik) seluas 351,90 Ha</li> </ol> <p>✓ Masih ada kegiatan tumpang sari di dalam kawasan oleh kelompok tani</p> | <p>yang semula hutn produksi menjadi SM dari Dinas Kehutanan Propinsi DIY kepada BKSDA Yogyakarta.</p> <p>✓ Sosialisasi dan Peningkatan pemberdayaan masyarakat</p> | <p>✓ Lokasi puslatpur menjadi daerah enclave di dalam SM Paliyan</p> <p>✓ Disarankan kawasan dijadikan kawasan TWA (sebagian atau total apabila sudah melalui hasil kajian status/fungsi kawasan)</p> |
| 3.  | CA. IMOIRI            | Di dalam kawasan terdapat pemanfaatan yang tidak sesuai fungsinya. Kawasan tersebut telah ada sebelum kawasan tersebut ditunjuk menjadi CA seluas 0,298351 Ha (makam, embung, rumah tinggal, prasarana jalan aspal menuju makam raja raja,   | <p>✓ Sosialisasi dan penyuluhan terus dilakukan</p> <p>✓ Evaluasi, koordinasi dan kegiatan terpadu dengan pihak terkait untuk penyelesaiannya</p>                   |   |
| 4.  | CA/TWA GUNUNG GAMPING | <p>✓ Keadaan CA Gunung Gamping belum sesuai dengan criteria sebagai kawasan Cagar Alam</p> <p>✓ Kawasan belum berpotensi untuk dikembangkan sebagai ODTWA</p>  | Dilakukan kajian ulang/evaluasi terhadap fungsi kawasan   |   |

**Tabel 5. Kondisi dan kegiatan konservasi di luar kawasan (ex-situ)**

| NO | KEGIATAN                 | LOKASI  | POTENSI  | PERMASALAHAN  |
|----|--------------------------|---|--|---|
| 1  | KRKB GEMBIRA LOKA        | Kota  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagai tempat restocking</li> <li>b. Sebagai tempat perawatan/transit satwa hasil sitaan</li> <li>c. Tempat penelitian dan pendidikan</li> </ul>              | Perkembangan kesehatan dan data satwa belum lengkap   |
| 2  | EKOSISTEM ESENSIAL       | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pantai selatan (Samas, Trisik)</li> <li>b. Dusun Ketingan</li> <li>c. Gelatik di Candi Prambanan</li> <li>d. Kawasan karst</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendaratan Penyu, burung migrant</li> <li>b. Burung Kuntul</li> <li>c. Potensi burung gelatik</li> <li>d. Bentangan karst</li> </ul>                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Areal belum dilindungi</li> <li>b. Keterbatasan jumlah petugas untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan di luar kawasan</li> </ul>                          |
| 3  | TATA USAHA PEREDARAN TSL | Prov. DI. Yogyakarta  | Pasar satwa, perdagangan dalam dan luar negeri   | Pengetahuan mengenai jenis-jenis TSL yang dilindungi belum banyak diketahui oleh pedagang dan masyarakat  |
| 4  | TATA USAHA PENANGKARAN   | Prov. DI. Yogyakarta  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Upaya penangkaran beberapa jenis sudah berhasil</li> <li>b. Terdapat beberapa pemegang ijin usaha penangkaran</li> </ul>                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat banyak yang belum mengetahui prosedur perijinan penangkaran</li> <li>b. Perkembangan penangkaran yang sudah ada belum terdata dengan baik</li> </ul> |
| 5  | BINA CINTA ALAM          | Propinsi DI Yogyakarta  | Kader konservasi yang dibina dan sudah memiliki nomor keanggotaan kader berjumlah 63 orang. Kelompok Pencinta alam baik tingkat pelajar maupun perguruan tinggi cukup banyak mengingat status Yogyakarta | Kader konservasi dan KPA belum banyak dilibatkan/berperan dalam kegiatan konservasi karena latar belakang   |

| NO | KEGIATAN | LOKASI | POTENSI   | PERMASALAHAN                        |
|----|----------|--------|---|-------------------------------------|
|    |          |        | sebagai Kota Pelajar. Anggota Kader Konservasi dan Kelompok Pecinta Alam yang mewakili Yogyakarta dalam lomba PKAN tingkat Nasional berhasil menjadi pemenang, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rudjito, Sudiyo (Kader Konservasi juara 1)</li> <li>• KPA dr UMY, Mapala UMY.</li> <li>• KPA dr UKDW, GAPPALA.</li> </ul> | kesibukan pendidikan atau pekerjaan |



### 1.5.CAPAIAN :

Dari pencapaian program dan kegiatan yang dilakukan selama periode 2005-2009, hasil identifikasi masalah, isu-isu strategis dan sasaran Dltjen PHKA tahun 2010-2014 dapat dilihat dari matriks berikut :

| No | Bidang  | Keadaan tahun 2005-2009   | Harapan Capaian tahun 2010-2014  |
|----|---|---|--|
| 1  | Pengembangan Konservasi Kawasan dan Ekosistem Essensial lainnya | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 3 kawasan dari 5 kawasan masih berstatus penunjukan</li> <li>• Masih banyak kegiatan yang dilakukan di dalam kawasan kehutanan di luar kepentingan kehutanan</li> <li>• Keadaan kawasan masih belum ssuai dengan fungsi kawasan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Review RP 4 kawasan selesai pada tahun 2011</li> <li>• Target 2014 petani sudah tidak ada yang melakukan kegiatan tumpangsari di SM Sermo dan SM Paliyan</li> <li>• Tahun 2014 tidak ada lagi perluasan jalan yang bisa menyebabkan kerusakan dan menurunnya kualitas KK</li> <li>• Target tahun 2014 ujian tombak pengelolaan KK berada di tingkat resort</li> <li>• Target tahun 2013 dokumen rencana pengelolaan kawasan essensial dapat diselesaikan</li> </ul> |
| 2  | Penyidikan dan Perlindungan Hutan                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penanganan kasus pencurian kayu di SM. Paliyan dengan putusan hakim 3 bulan penjara</li> <li>2. Penanganan perdagangan karapas penyu di Kotagede dan Malioboro</li> <li>3. Terbentuknya forum koordinasi lintas sektoral dlm rangka perlindungan dan pengamanan hutan</li> <li>4. 5 anggota Polhut menjadi anggota SPORC</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamanan kawasan dapat berjalan dengan optimal sehingga tujuan pengelolaan dapat lebih tercapai</li> <li>• Peredaran ilegal TSL dapat ditekan seminimal mun gkin</li> <li>• Tahun 2014 sudah tidak terjadi tindak pidana pencurian dari dalam kawasan konservasi</li> <li>• Target sampai dengan tahun 2014 terbentuk kelembagaan 4 (empat) PAM Swakarsa</li> </ul>   |
| 3  | Konservasi keanekaragaman Hayati dan ekosistemnya               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat 2 perusahaan pemegang ijin pengedar ke luar negeri, 3 ijin pengedar dalam negeri, 6 ijin penangkaran</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun 2014 dapat tersusun database TSL dengan prioritas jenis : penyu, Kuntul, Gelatik Jawa, dan Burung Migran</li> <li>• Tahun 2010 dapat diselesaikan</li> </ul>  |

| No | Bidang  | Keadaan tahun 2005-2009  | Harapan Capaian tahun 2010-2014   |
|----|---|--|---|
|    |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat 1 (satu) lembaga konservasi yaitu KR/KB Gembira Loka</li> <li>• Satwa sitaan tidak dapat lagi dititipkan di PPSJ</li> <li>• Masih ada gangguan monyet ekor panjang ketika musim kemarau</li> </ul> | <p>pembuatan bak penetasan dan penampungan tukik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun 2012 dilakukan penyempurnaan kandang penyelamatan</li> <li>• Penangkaran rusa di masyarakat dapat berkembang</li> <li>• Terbentuknya forum masyarakat peduli Gelatik</li> <li>• Masyarakat tidak mengalami gangguan satwa liar</li> </ul> |
| 4  | Pengendalian Kebakaran Hutan                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebakaran hutan terjadi dalam skala kecil</li> <li>• Sudah terbentuk brigdalkarhut</li> <li>• Tersedia sarana dan prasarana pengendalian kebakaran dengan jumlah yang terbatas</li> </ul>                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Target tahun 2013 terbentuk 4 (empat) kelompok MPA</li> <li>• Tahun 2012 tersedia peralatan dalkar yang memadai</li> <li>• Peningkatan kemampuan SDM dalam pengoperasian peralatan damkar</li> </ul>   |
| 5  | Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi berjalan secara rutin tiap tahun</li> <li>• Kegiatan pemberdayaan masyarakat sudah berjalan</li> <li>• Pengembangan wisata alam belum berjalan optimal</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun 2014 ODTWA dapat dikelola secara optimal</li> <li>• Tahun 2014 terwujudnya masyarakat sekitar kawasan konservasi yang mandiri</li> <li>• Tahun 2014 dapat terwujud kelompok tani mandiri</li> <li>• Tahun 2014 CA/TWA Gunung Gamping mampu menghasilkan PNB</li> </ul>                         |
| 6  | Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan sarana prasarana pendukung kegiatan teknis dan pelayanan masyarakat</li> <li>• Meningkatkan dan mengoptimalkan potensi SDM yang ada</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan dengan sistem integrasi</li> <li>• Tahun 2011 sudah memiliki gedung kantor milik sendiri</li> <li>• Tahun 2012 proses penyelesaian 1 (satu) persil tanah yang belum bersertifikat</li> <li>• Tahun 2014 dapat dilakukan</li> </ul>   |

| No | Bidang | Keadaan tahun 2005-2009 | Harapan Capaian tahun 2010-2014   |
|----|--------|-------------------------|---|
|    |        |                         | <p data-bbox="1062 306 1398 422">pengadaan BMN pengganti bagi BMN yang sudah rusak/rusak berat.</p> <ul data-bbox="1045 436 1409 758" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1045 436 1409 590">• Tahun 2012 sudah tersedia sarpras pendukung kegiatan teknis dan administrasi perencanaan</li> <li data-bbox="1045 604 1409 758">• Diklat penunjang pengembangan skill SDM (diklat bahasa, perpetaan, dsb)</li> </ul> |

## BAB II

### VISI DAN MISI

#### A. VISI DAN MISI

Wilayah kerja Balai KSDA Yogyakarta meliputi seluruh wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) seluas 3.185,80 km<sup>2</sup>, yang meliputi 4 kabupaten, 1 kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Adapun Kawasan Konservasi yang pengelolaannya menjadi tanggung jawab Balai KSDA Yogyakarta seluas 628,084 ha, yang terdiri dari :

1. CA. Imogiri : 11,4 Ha
2. CA. Gn. Gamping : 0,0375 Ha
3. SM. Sermo : 181 Ha
4. SM. Paliyan : 434,6 Ha
5. TWA. Gn. Gamping : 1,0465 Ha

Keberadaan Kawasan Konservasi tersebut cukup spesifik dan mempunyai karakteristik tersendiri dibanding dengan Kawasan Konservasi di daerah lain. Namun hal ini tidak mengurangi makna tanggung jawab pengelolaannya yang tetap mengacu pada strategi konservasi yaitu pengawetan, perlindungan, dan pemanfaatan secara lestari. Untuk itu diperlukan pengelolaan Kawasan Konservasi yang mantap sesuai dengan potensi dan fungsinya sehingga dapat lebih mencapai tujuan pengelolaan secara optimal. Dan sesuai dengan paradigma yang berkembang pada saat ini bahwa pengelolaan Kawasan Konservasi tidak lepas dari masyarakat yang ada di sekitar kawasan, dalam arti dapat membawa manfaat nyata bagi kesejahteraan mereka dengan tetap memperhatikan kesinambungan potensi sumber daya alam yang ada di dalam kawasan. Salah satunya dengan menggali potensi jasa lingkungan dan wisata alam yang dapat dikembangkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Selain itu potensi sumber daya alam hayati di kawasan ekosistem essential perlu juga mendapat perhatian seperti hutan adat di Wonosadi, Kabupaten Gunung Kidul, habitat burung kuntul di Desa Ketingan, Kabupaten Sleman, kawasan pantai selatan sebagai tempat peneluran penyu dan tempat singgah burung-burung migran perlu juga mendapat perhatian secara khusus sebagai bagian dari upaya konservasi secara in-situ. Kearifan budaya masyarakat setempat cukup mendukung upaya konservasi kawasan essential yang perlu untuk digali dan dikembangkan secara optimal.

Salah satu yang juga memiliki nilai konservasi alam cukup tinggi adalah kawasan karst di kawasan Pegunungan Seribu yang **sesegera mungkin** mendapat perhatian dalam pengelolaan sumber daya alam di Yogyakarta. Kawasan karst memiliki nilai dan fungsi

ekosistem yang sangat tinggi, dan tidak terlepas dari ancaman seperti usaha pertambangan secara liar atau tanpa izin dari pihak berwenang.

Di sisi lain mengingat luasan dan potensi kawasan secara in-situ yang ada, maka perlu adanya upaya pengembangan konservasi sumber daya alam secara eks-situ. Lembaga konservasi eks-situ yang ada perlu didorong agar dapat berkembang sesuai dengan maksud dan tujuannya untuk mendukung upaya konservasi sumber daya alam secara in-situ. Pengawasan terhadap peredaran flora-fauna harus dilaksanakan secara optimal dan efektif, dan perlu adanya dorongan kepada masyarakat untuk mengurangi pengambilan langsung di alam dan mengembangkan upaya penangkaran. Usaha secara illegal perlu ditekan agar mencapai tingkat seminimal mungkin sesuai dengan peraturan perundangan yang ada.

Salah satu hal yang cukup penting untuk dikembangkan dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi Balai KSDA Yogyakarta adalah koordinasi dan pola kemitraan baik dengan instansi terkait, perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, pihak swasta dan masyarakat pada umumnya.

Dengan pertimbangan beberapa hal seperti yang diuraikan di atas, Balai KSDA Yogyakarta merumuskan visi dan misi sebagai berikut :

VISI :

Mewujudkan Kawasan Konservasi Sumber Daya Alam di Yogyakarta sebagai Pusat Percontohan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati Baik In-Situ maupun Ex-Situ yang Optimal dan Berkualitas serta Bermanfaat Nyata bagi Masyarakat

MISI :

- 1) Mengoptimalkan pengelolaan Kawasan Konservasi yang berkualitas dan aman, serta didukung aspek legal formal.
- 2) Meningkatkan Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam yang optimal dan lestari untuk kesejahteraan masyarakat.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan perlindungan dan pengamanan Kawasan Konservasi baik in situ maupun ex situ serta pengawasan peredaran flora fauna secara optimal dan efektif
- 4) Meningkatkan koordinasi dan kemitraan dalam rangka pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam hayati agar mencapai hasil yang optimal
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan kearifan budaya masyarakat setempat dalam upaya melestarikan sumber daya alam dan ekosistemnya.
- 6) Meningkatkan pengelolaan kawasan essensial khususnya kawasan karst dalam kerangka konservasi sumber daya alam secara menyeluruh.
- 7) Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mempunyai integritas tinggi, yang ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai dalam upaya mewujudkan visi Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta.

## **B. TARGET LIMA TAHUN KE DEPAN**

Target yang ingin dicapai dalam 5 tahun ke depan berdasar misi yang telah ditetapkan seperti tersebut di atas antara lain :

1. Pengembangan Konservasi Kawasan dan Ekosistem Esensial lainnya  
Pengelolaan Kawasan Konservasi dapat berjalan dengan mantap dan optimal baik sesuai fungsi dan statusnya, serta kondisi potensi sumber daya alam hayati yang ada. Permasalahan yang ada diupayakan untuk dapat ditekan seminimal mungkin sehingga tidak ada konflik yang terjadi dengan masyarakat menyangkut keberadaan Kawasan Konservasi tersebut. Selain itu pengelolaan kawasan ekosistem esensial juga diupayakan untuk terus ditingkatkan dalam kerangka konservasi sumber daya alam hayati secara umum.
2. Pengembangan Konservasi Spesies dan Genetik  
Diharapkan populasi tumbuhan dan satwa liar yang terancam dapat ditingkatkan melalui upaya penyelamatan TSL. Upaya penangkaran oleh masyarakat perlu lebih ditingkatkan untuk mendukung pemanfaatan secara lestari di mana masyarakat mendapat keuntungan secara ekonomi namun kelestarian TSL dapat tetap terjaga. Pembinaan terhadap lembaga konservasi eks-situ yang ada akan terus ditingkatkan serta mendorong eks PPSJ agar dapat mengembangkan diri sebagai lembaga konservasi eks-situ.
3. Penyidikan dan Perlindungan Hutan  
Dalam bidang PPH ini, diupayakan agar kasus-kasus tindak pidana kehutanan yang ditemukan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Dan kasus perambahan kawasan dapat terselesaikan dengan baik.
4. Pengendalian Kebakaran Hutan  
Dalam hal kebakaran hutan, di Balai KSDA Yogyakarta tidak begitu menonjol atau bukan termasuk rawan kebakaran, dalam artian tidak ada kasus kebakaran yang terjadi yang mempunyai luasan cukup besar dengan dampak yang cukup besar. Namun hal ini bukan berarti tidak ada antisipasi secara dini dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Upaya preventif terus dilakukan khususnya pada musim kemarau disamping juga kesiapan personil dan sarana prasarana yang dimiliki. Pelibatan masyarakat khususnya di sekitar kawasan juga dioptimalkan.
5. Pengembangan Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam  
Potensi jasa lingkungan dan wisata alam akan terus digali dan dikembangkan secara optimal, untuk mendukung pengembangan kesejahteraan masyarakat sekitar Kawasan Konservasi.
6. Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis lainnya Ditjen PHKA  
Diharapkan tugas pokok dan fungsi Balai KSDA Yogyakarta sebagai salah satu UPT Ditjen PHKA dapat berjalan secara optimal. Untuk itu kapasitas personil khususnya tenaga fungsional akan terus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan maupun bentuk penugasan lainnya. Penyusunan program anggaran dan mekanisme evaluasi ditingkatkan dan disusun secara berkesinambungan.

## C. KENDALA

Dalam upaya mewujudkan target yang telah ditetapkan tersebut di atas tentu tidak terlepas adanya kendala-kendala yang mungkin jadi hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut antara lain :

### 1. Faktor Internal

- Keterbatasan SDM  
SDM merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan dalam upaya mencapai tujuan. Keterbatasan SDM baik secara kuantitas maupun kualitas atau kapabilitasnya dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi hambatan.
- Status dan fungsi Kawasan Konservasi dengan potensi SDAH&E yang kurang sesuai dengan kriteria penunjukan Kawasan Konservasi.
- Sarana dan Prasarana  
Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dan menentukan kelancaran dalam upaya mencapai tujuan yang telah digariskan. Keterbatasan sarana prasarana yang ada dapat menjadi salah satu faktor penghambat baik secara langsung maupun tak langsung.

### 2. Faktor Eksternal

- Karakter masyarakat sekitar Kawasan Konservasi  
Adanya keberagaman sifat dan sikap masyarakat. Kebanyakan masyarakat sekitar Kawasan Konservasi masih menggantungkan mata pencahariannya terhadap kawasan, sehingga dapat menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan Kawasan Konservasi sehingga kurang berjaan dengan optimal.
- Belum efektifnya kesepahaman tentang pengelolaan Kawasan Konservasi dengan instansi terkait lainnya, (misal : Dinas Kehutanan Provinsi, Dinas Kabupaten/Kota, dan Instansi Terkait).
- Belum optimalnya regulasi dari pemda setempat dalam peraturan perundangan yang menyangkut pengelolaan Kawasan Konservasi yang ada.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan, sebuah organisasi memerlukan adanya suatu pandangan apa yang akan dicapai ke depannya. Pandangan tersebut menjadi dasar dan arahan dalam hal jalannya organisasi. Parameter keberhasilan untuk mencapai tujuan juga akan lebih terukur dan mempermudah monitoring dan evaluasinya.

Demikian pula Rencana Kerja ini disusun sebagai arahan dan pedoman apa yang akan dicapai oleh Balai KSDA Yogyakarta terkait pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam 5 (lima) tahun ke depan. Dengan adanya rencana kerja ini diharapkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi lebih fokus dan terencana dengan baik. Namun diperlukan konsistensi dan kesungguhan juga agar apa yang sudah disusun dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Dan agar tetap sesuai dengan kondisi terkini dan perkembangan yang ada diperlukan suatu evaluasi dan monitoring yang terus menerus. Disamping agar apa yang dijalankan sesuai dengan rel yang sudah digariskan, juga tidak menutup kemungkinan diperlukan adanya penyesuaian-penyesuaian sepanjang masih sejalan dengan arah dan pedoman yang telah ditetapkan untuk 5 (lima) tahun mendatang.

Akhir kata, semoga apa yang menjadi tujuan kita bersama dalam pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia pada umumnya dan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya, dapat mencapai hasil yang optimal. Potensi sumber daya alam hayati di bumi Indonesia dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan di sisi lain kelestarian dan keberlangsungannya dapat terus terjaga.